

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)

THE EFFECT OF PROFITABILITY, SIZE AND LEVERAGE TO TAX AVOIDANCE

(Studies on Automotive Company on The Indonesia Stock Exchange 2011-2015)

Eva Oktaviana¹, Dudi Pratomo², Sunarno³

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹evagirioktaviana.ego@gmail.com, ²dudipratomo@telkomuniversity.ac.id, ³nonarno@gmail.com

Abstrak

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang paling besar. Pajak yang dipungut oleh Negara difungsikan sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah dan difungsikan sebagai alat untuk mengukur dan melaksanakan kebijakan dibidang sosial dan ekonomi serta digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak dari sisi pengusaha atau wajib pajak, pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan atau penghasilan, sedangkan tujuan pengusaha atau perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan upaya meminimalisasi pajak yang disebut juga tax avoidance.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mendapatkan bukti empiris tentang profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 baik secara simultan atau secara parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *puposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan otomotif dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun sehingga didapat 40 unit sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi data panel dengan signifikansi 0,05 (5%).

Hasil uji regresi data panel menghasilkan nilai profitabilitas (*t-statistic*) sebesar 0.023 di mana berarti probabilitas (*t-statistic*) < 0,05, ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai probabilitas (*t-statistic*) sebesar 0.0053 di mana berarti probabilitas (*t-statistic*) < 0,05, *leverage* (X_2) memiliki nilai probabilitas (*t-statistic*) sebesar 0.3422 di mana berarti probabilitas (*t-statistic*) > 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*

Abstract

Taxes are the largest source of state revenue. Taxes levied by the State function as a source of funds intended for financing government expenditures and functioned as a tool to measure and implement policies in the field of social and economic and used for the greatest prosperity of the people. While the employer or company's goal is to maximize the value of the company by earning the maximum profit. These differences of interest lead to efforts to minimize taxes called tax avoidance.

This study aims to examine and obtain empirical evidence about profitability, firm size and leverage to tax avoidance at automotive manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011-2015 either simultaneously or partially.

Population in this research is automotive company which listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) year 2011-2015. Sampling technique used was *puposive sampling* and obtained 8 automotive companies with observation period for 5 (five) years so that 40 samples obtained in this research. Data analysis method in this research is by using panel data regression model with significance 0,05 (5%).

The result of regression test of panel data resulted in the profitability (*t-statistic*) value of 0.023 which means the probability (*t-statistic*) < 0.05, firm size (X_3) has a *t-statistic* value of 0.0053 which means probability (*t-statistic*) < 0.05, leverage (X_2) has a probability value (*t-statistic*) of 0.3422 which means the probability (*t-statistic*) > 0.05.

The results showed that profitability and firm size significantly influence tax avoidance, while leverage does not significantly influence tax avoidance.

Keyword : Tax Avoidance, Profitability, Size, Leverage

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang paling besar. Pajak yang dipungut oleh Negara difungsikan sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah dan difungsikan sebagai alat untuk mengukur dan melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi serta digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan ujung tombak pembangunan sebuah negara. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional (www.pajak.go.id)^[5]. Oleh karena itu pelaksanaan dan pengelolaan pajak sangat diatur oleh pemerintah guna mempertahankan penerimaan negara. Undang-undang Nomor 16 tahun 2011 dalam pasal 1 berbunyi bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Maka dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan sumber pendapatan Negara yang paling besar. Berikut ini persentase realisasi penerimaan pajak dalam APBN tahun 2012-2016 dalam miliar rupiah.

Tabel 1 (dalam triliun rupiah)

	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan Dalam Negeri	1,332,322.90	1,432,058.60	1,545,456.30	1,758,330.90	1,846,075.50
Penerimaan Pajak	980,518. 10	1,077,306.70	1,146,865.80	1,489,255.50	1,565,784.10
Persentase	73,59%	75,23%	74,21%	84,70%	84,82%

Sumber: www.bps.go.id (2016) dan data yang telah diolah (2016)

Dari persentase di atas dapat dilihat bahwa sumber pendapatan Negara terbesar berasal dari penerimaan pajak tahun 2016 yaitu sekitar 84% dan penerimaan pajak setiap tahunnya meningkat. Di Indonesia perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Namun masih sering dijumpai perusahaan yang berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Usaha meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara legal maupun ilegal. Upaya pengurangan pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan upaya pengurangan pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Dari banyaknya kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia peneliti berpendapat bahwa masih banyak perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Seperti dengan melakukan *tax avoidance* atau melakukan penghindaran pajak dengan cara meminimalkan beban pajak perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk membayar pajak, ukuran perusahaan (*size*) misalnya merupakan variabel yang paling banyak digunakan untuk meneliti beban pajak perusahaan Rodriguez dan Arias^[9]. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan (*profitabilitas*), karena memperoleh laba maka akan mempengaruhi aset perusahaan dan juga tingkat utang perusahaan (*leverage*) sehingga berpengaruh terhadap pembayaran pajak. Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai aset yang besar, aset yang besar ini setiap tahunnya akan mengalami penyusutan dan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga dapat memperkecil beban pajak yang dibayarkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui bagaimana kondisi profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *tax avoidance* dalam perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. 2) Untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap *tax avoidance* dalam perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. 3) Untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2011-2015.

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1 Profitabilitas

Menurut Hery^[5] Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka

performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Menurut Syamsudin^[12] mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Berikut ini rumus *Return on Asset* (ROA) :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.2 Ukuran Perusahaan

Surbakti^[11] mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan semakin besar total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi dalam 3 (tiga) kategori, yaitu : Perusahaan besar (*large firm*), Perusahaan menengah (*medium firm*) dan Perusahaan kecil (*small firm*). Menurut ukuran perusahaan yang besar memiliki total aktiva yang besar yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki dan perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan perusahaan kecil yang memiliki aset yang kecil.

Menurut Jogiyanto^[6] menyatakan bahwa ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aktiva, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan total aset perusahaan untuk menekan beban pajak seminimal mungkin yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Rumus ukuran perusahaan dengan menggunakan total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$$

Dimana:

Ln = Logaritma natural

2.3 Leverage

Menurut Fahmi^[3] *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Sedangkan menurut Sjahrial^[10] *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) yang berarti sumber dana berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston^[1] rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). *Financial leverage* adalah penggunaan modal pinjaman disamping modal sendiri dan untuk itu perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* atau DER yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan. Menurut Kasmir^[7] *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

2.4 Tax Avoidance

Menurut Rahayu^[8] Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan legal, dapat dibenarkan karena tidak melanggar undang-undang, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin berkembangnya perekonomian sebuah negara, maka akan semakin banyak pula perusahaan atau badan usaha asing yang melakukan investasi pada negara tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan laba maksimal. Penyebab utama Wajib Pajak melakukan *tax avoidance* adalah fitrahnya penghasilan yang diperoleh Wajib Pajak yang utama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada saat telah memenuhi ketentuan perpajakan timbul kewajiban pembayaran pajak kepada negara. Akibatnya timbul konflik antara kepentingan diri sendiri dengan kepentingan negara. Dalam hal ini, pada umumnya kepentingan pribadi selalu dimenangkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi total *CASH Effective Taxes Rate (CASH ETR)*. Menurut Dyreng et al,^[2] *CASH ETR* merupakan rasio pembayaran pajak secara kas (*cash taxes paid*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Pembayaran pajak secara kas terdapat dalam laporan arus kas pada pos pembayaran pajak penghasilan di arus kas dari aktivitas operasi. Sedangkan laba perusahaan sebelum pajak terdapat dalam laporan laba rugi pada pos laba sebelum pajak penghasilan. Adapun rumus *CASH Effective Taxes Rate*, yaitu:

$$CASH ETR = \frac{Cash Taxes Paid_{it}}{Pretax Income_{it}}$$

2.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2014, menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2011-2015, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap. Setelah mengeliminasi terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Dimana :

- Y_{it} = penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan *i* tahun ke-*t*
- α = konstanta
- X_{1it} = kompensasi direksi perusahaan *i* tahun ke-*t*
- X_{2it} = preferensi risiko perusahaan *i* tahun ke-*t*
- β_1, β_2 = koefisien regresi masing-masing
- e = *error term*

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel *tax avoidance* profitabilitas, ukuran perusahaan dan, *leverage* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	ROA	LEV	,DER	CETR
Mean	8.83	0.96	29.25	0.27
Maximum	24.09	2.38	33.13	1.07
Minimum	0.78	0.25	26.83	0.10
Std. Dev.	5.834914	0.555078863	1.789795422	0.154930392

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel diketahui bahwa nilai rata-rata dari *tax avoidance* adalah 0.27 dan nilai standar deviasinya adalah 0.154930392. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel *tax avoidance* selama periode pengamatan. Nilai rata-rata dari profitabilitas adalah 8,83 dan nilai standar deviasinya adalah 5,834914. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan kecilnya simpangan data variabel profitabilitas selama periode pengamatan. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan adalah 29,25 dan nilai standar deviasinya adalah 1,789795. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan kecilnya simpangan data variabel ukuran perusahaan selama periode pengamatan. Nilai rata-rata dari *leverage* adalah 0,96 dan nilai standar deviasinya adalah 0.055507. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel *leverage* selama periode pengamatan.

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian metode yang telah dilakukan, maka metode yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah metode *fixed effect*.

Tabel 3. Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(TAV)

Method: Panel Least Squares

Date: 05/22/17 Time: 14:03

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(ROA)	0.860857	0.223231	3.856350	0.0023
LOG(LEV)	-0.122854	0.124234	-0.988897	0.3422
LOG(SIZE)	10.69904	3.152171	3.394180	0.0053
C	107.7280	33.96402	-3.171828	0.0080

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.676221	Mean dependent var	9.744799
Adjusted R-squared	0.487350	S.D. dependent var	0.361513
S.E. of regression	0.258842	Akaike info criterion	0.423973
Sum squared resid	0.803987	Schwarz criterion	0.822266
Log likelihood	3.760271	Hannan-Quinn criter.	0.501724
F-statistic	3.580331	Durbin-Watson stat	1.542094
Prob(F-statistic)	0.025632		

3.2.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0.676221 atau 67.6221%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu *tax avoidance* sebesar 67.6221%, sedangkan sisanya 32.3779% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

3.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai *profitability* (*F-statistic*) sebesar 0.025632 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan secara bersamaan atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

3.2.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan atau menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai probabilitas (*t-statistic*) sebesar 0.023 di mana berarti probabilitas (*t-statistic*) profitabilitas < 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai probabilitas (*t-statistic*) sebesar 0.3422 di mana berarti probabilitas (*t-statistic*) profitabilitas > 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai probabilitas (*t-statistic*) sebesar 0.0053 di mana berarti probabilitas (*t-statistic*) profitabilitas < 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Secara Simultan
Berdasarkan hasil pengujian, variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Secara Parsial
 - a. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *tax avoidance*.
 - b. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *tax avoidance*.
 - c. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *tax avoidance*.

Daftar Pustaka :

- [1] Brigham, Eugene F dan Joul F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Dyreng, Scott D, Hanlon Michelle, dan Edward L Maydew. (2010). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *American Accounting Association*, 85(4), 1163-1189.
- [3] Fahmi, Irham (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [4] Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Buku Seru.
- [5] Iqbal, Muhammad. (2015). *Pajak sebagai ujung tombak pembangunan*. Terdapat dari: <http://www.pajak.go.id>
- [6] Jogiyanto, Hartono. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, (Edisi IV). Yogyakarta: Andi Offset
- [7] Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [8] Rahayu, Siti Kurnia. (2013). *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Bandung: Graha Ilmu.
- [9] Rodriguez, E. F. And Arias, A. M. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy*. Vol. 45, No. 6, 2013
- [10] Sjahrial, Dermawan dan Purba Djahotman. (2012). *Aluntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [11] Surbakti, (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *E-jurnal Universitas Indonesia*.
- [12] Syamsudin, Lukman. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.